

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi *human immunodeficiency virus/acquired immune deficiency syndrome* (HIV/AIDS) merupakan salah satu bentuk penyakit infeksi menular seksual (IMS) yang umumnya ditularkan melalui perilaku seksual berisiko (Widasmara D et al., 2017). *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa hingga tahun 2023 terdapat sekitar 39 juta orang yang telah terinfeksi HIV diseluruh dunia. (World Health Organization, 2024). Di Indonesia, tren prevalensi HIV/AIDS menunjukkan peningkatan dengan variasi antar wilayah geografis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) melaporkan bahwa per September 2022, total kasus HIV secara kumulatif telah mencapai 493.118 kasus HIV (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Jakarta, sebagai ibu kota negara, memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan beragam latar belakang sosial-budaya, yang membuatnya rentan terhadap penyebaran HIV/AIDS (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024). Berdasarkan rekapitulasi kasus HIV tahun 2023, lima provinsi dengan jumlah kasus tertinggi secara berurutan adalah Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Sumatera Utara. DKI Jakarta menempati urutan ketiga dalam jumlah kasus orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang dilaporkan sepanjang tahun 2023, dengan total 5.569 kasus. Ditinjau dari kelompok usia, sebagian besar kasus HIV ditemukan pada kelompok usia produktif, yaitu individu berusia 15 tahun keatas, dengan rincian 1.259 kasus pada kelompok usia 15 – 24 tahun dan 3.778 kasus pada kelompok usia 25 – 49 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Mengingat tingginya angka jumlah kasus HIV pada kelompok usia produktif tersebut, serta mempertimbangkan karakteristik perjalanan infeksi HIV yang bersifat jangka panjang, upaya promosi kesehatan terkait pencegahan HIV perlu difokuskan pada kelompok usia transisi, terutama remaja, guna memutus mata rantai penularan sedini mungkin. Saat ini media sosial menjadi salah satu saluran promosi kesehatan yang efektif dan sering digunakan, serta diakses oleh kalangan remaja (Doni FR, 2017).

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, tercatat mencapai 221.563.479 dari total populasi 278.696.200 jiwa pada tahun 2023 jumlah pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat penetrasi internet di

Indonesia didominasi oleh laki-laki sebesar 50,7%, disusul oleh perempuan sebesar 49,1%. Ditinjau dari kelompok usia, pengguna media sosial terbanyak berasal dari Generasi Z (kelahiran 1997-2012), dengan proporsi sebesar 34,40% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024).

Siswa SMA saat ini termasuk dalam kelompok Generasi Z, periode perkembangan yang rentan karena berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan eksplorasi identitas diri, termasuk aspek seksualitas (Santrock J. W., 2017; Greene ME and Merrick T, n.d.). Kurangnya sumber yang cukup terpercaya dapat memengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap suatu fenomena, termasuk mengenai kesehatan seksual, serta penyakit infeksi menular seksual, salah satunya HIV/AIDS.

Menurut data dari Riskesdas tahun 2018, sebagian besar penduduk usia ≥ 15 tahun di DKI Jakarta pernah mendengar tentang HIV/AIDS (79,3%) yang didominasi oleh kelompok usia 15 – 24 tahun, namun mayoritas dari mereka masih memiliki pengetahuan HIV yang rendah (68,3%) dan bersikap negatif terhadap HIV seperti cenderung menyembunyikan status HIV (50,6%), menyetujui guru yang menderita HIV tidak diperkenankan mengajar (39,5%), dan pengucilan tentangga yang menderita HIV (11,7%).(Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Selain itu, sebagian besar remaja pesantren di Cirebon mengalami adiksi media sosial (58,4%), sementara kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan HIV (45,3%). Namun sikap positif terhadap pencegahan HIV cukup tinggi dan perilaku berisiko cukup rendah. Ketiga aspek tersebut dipengaruhi oleh usia, pendidikan, paparan informasi, stigma sosial, pandangan religius tertentu, serta paparan konten pornografi. Diantara ketiga aspek, pengetahuan merupakan kunci dalam pembentukan sikap dan perilaku.(Ramadani et al., 2024). Selaras dengan temuan tersebut, dilaporkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara paparan media sosial terhadap pengetahuan HIV/AIDS, yang dapat memediasi sikap dan perilaku pencegahan. Hal tersebut mempertegas pentingnya pengetahuan dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS (Yusnita, 2021)

Selain itu, perilaku berisiko pada remaja juga menjadi perhatian serius. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan bahwa lebih dari setengah remaja berusia 16 – 17 tahun telah melakukan hubungan seksual (60%), sedangkan Riskesdas tahun 2018 mencatat konsumsi minuman beralkohol dalam satu bulan terakhir paling tinggi terjadi pada kelompok umur 20-24 tahun (6,4%) yang termasuk dalam usia remaja.(Kementerian Kesehatan RI, 2018; Meylawati and Anggraeni, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Kasus HIV di Indonesia terus meningkat dan banyak ditemukan pada kelompok usia produktif, dengan kemungkinan infeksi yang sudah terjadi sejak usia remaja. Masa remaja adalah periode transisi penting yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku kesehatan individu. Tingginya penggunaan media sosial di kalangan remaja membuka peluang untuk memanfaatkannya sebagai sarana promosi kesehatan, terutama dalam menyebarkan informasi yang akurat mengenai HIV/AIDS. Kajian yang secara khusus meneliti pengaruh media sosial terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMA, terutama di wilayah Jakarta, masih sangat terbatas. Jakarta, termasuk kota Jakarta Timur memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi serta karakteristik sosial-budaya yang beragam, menjadikannya wilayah yang rentan terhadap penyebaran HIV/AIDS. Selain itu Jakarta juga memiliki tingkat penetrasi informasi digital yang tinggi, termasuk di kalangan siswa SMA. Penelitian ini menjadi relevan untuk mengeksplorasi mengenai tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS, sikap mereka terhadap upaya pencegahan, serta perilaku yang berpotensi mendukung atau menghambat penanggulangan HIV/AIDS di kalangan usia muda.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik jenis kelamin dan sosial ekonomi responden dalam penelitian ini?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap pencegahan infeksi HIV/AIDS?
3. Bagaimana pola penggunaan media sosial (jenis media sosial dan Tingkat paparan) responden untuk memperoleh informasi terkait HIV/AIDS?
4. Bagaimana hubungan antara paparan media sosial tentang HIV/AIDS dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pencegahan HIV pada responden?
5. Bagaimana hubungan antara akses media sosial terkait HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai HIV, setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin dan sosial ekonomi pada responden?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara paparan informasi media sosial tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMA di Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan karakteristik jenis kelamin dan sosial ekonomi responden.
2. Menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi HIV/AIDS pada responden.
3. Menggambarkan pola penggunaan media sosial, termasuk jenis media sosial dan tingkat paparan media sosial dalam mengakses informasi terkait HIV AIDS pada responden.
4. Mengetahui hubungan antara paparan media sosial tentang HIV/AIDS dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pencegahan HIV pada responden.
5. Mengetahui hubungan antara paparan media sosial terkait HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai HIV, setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin dan sosial ekonomi pada responden.

1.5 Manfaat Penelitian Secara Praktis

Bagi Institusi Pendidikan (Sekolah):

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan remaja, khususnya siswa SMA.

Bagi Praktisi:

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas media sosial sebagai saluran promosi kesehatan, sehingga dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja.

Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan intervensi berbasis digital yang ditujukan pada kelompok usia remaja guna mendukung upaya pengendalian HIV/AIDS secara lebih dini dan preventif.

Bagi Masyarakat Umum, khususnya remaja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terhadap risiko serta pencegahan HIV/AIDS sehingga mendorong pembentukan perilaku sehat dan bertanggung jawab.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi observasional kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan paparan informasi media sosial tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMA di Jakarta Timur. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari kuesioner yang diisi oleh subjek penelitian. Subjek ditentukan menggunakan teknik *clustered random sampling* pada siswa-siswi SMA kelas X dan XI yang berada di wilayah Jakarta Timur.

Data yang diperoleh mencakup informasi mengenai variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen, yaitu jenis kelamin, status ekonomi, akses media sosial (meliputi jenis dan tingkat paparan) dan variabel dependen meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait HIV/AIDS. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif, dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* atau uji *Fisher's Exact Test*, serta analisis regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peran media sosial dalam pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap HIV, serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi edukasi HIV berbasis digital yang lebih efektif di kalangan remaja.